

## Penerapan Kode Etik Jurnalistik Di Media Cetak Harian DI'S Way

Risma Nuur Aliyya

Ilmu Komunikasi Stikosa-AWS

Nginden Inten Timur 1/18, Surabaya

Email: [rismaliyya97@gmail.com](mailto:rismaliyya97@gmail.com)

### **Abstrack**

*The daily DI's Way is one of the traditional newspaper-based journalism products published in 2020 amid the COVID-19 pandemic, even at a time when many newspaper publishers in any country are starting to raise their hands. This research discusses the application of the jurnlistic code of ethics to the reporting and writing of news in the Daily DI'sway. In the research entitled the application of the journalistic code of ethics to reporting and writing news in the Daily DI's Way, it uses qualitative research methods. In its application, the qualitative approach uses data collection methods and analysis methods through in-depth interviews. From the results of observations made and interviews with daily journalists in the Di's way, the application of the Code of Journalistic Ethics they always try to follow the provisions of the Code of Journalistic Ethics when reporting, especially in collecting and presenting news or information. The results of the study found that the di's way daily journalists' knowledge of the Code of Journalistic Ethics was relatively good. The implementation of the Journalistic Code of Ethics for Journalists in Di's Way also strives to comply with all the rules in the Code of Journalistic Ethics. Especially in the rules of the Code of Journalistic Ethics in pursuing professional ways of reporting in the field. Di's Way also continues to try to create new ways of covering news and dealing with sources who find it difficult to provide information that will be used as news material, so that they can get the information they need.*

**Keywords :** *the application journalistic code of ethics, journalist, news, harian DI's Way.*

### **Abstrak**

Harian DI's Way adalah salah satu produk jurnalisme tradisional berbasis koran yang terbit pada tahun 2020 di tengah pandemi COVID-19, pun pada saat banyak penerbit koran di negara manapun mulai angkat tangan. Penelitian ini membahas tentang penerapan kode etik jurnlistik di Harian DI'sway. Dalam penelitian yang berjudul penerapan kode etik jurnalistik di Harian DI's Way ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penerapannya, pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis melalui wawancara mendalam. Dari hasil pengamatan yang dilakukan dan wawancara terhadap wartawan harian Di's way, penerapan Kode Etik Jurnalistik mereka selalu berusaha untuk mengikuti ketentuan Kode Etik Jurnalistik ketika melakukan peliputan terutama dalam mengumpulkan dan menyajikan berita atau informasi. Hasil penelitian menemukan bahwa pengetahuan wartawan Harian Di's Way tentang Kode Etik Jurnalistik tergolong baik. Penerapan Kode Etik Jurnalistik wartawan Harian Di's Way juga berusaha untuk mematuhi semua aturan yang ada di dalam Kode Etik Jurnalistik. Terutama dalam aturan Kode Etik Jurnalistik dalam menempuh cara-cara yang profesional dalam peliputan di lapangan. Harian Di's Way juga terus berusaha menciptakan cara baru dalam meliput berita dan menghadapi narasumber yang sulit untuk memberikan informasi yang akan dijadikan bahan berita, sehingga mereka bisa mendapatkan informasi yang yang dibutuhkan.

**Kata kunci :** penerapan kode etik jurnalistik, wartawan, berita, harian DI's Way.

## 1.PENDAHULUAN

Media dan masyarakat adalah dua bagian yang tidak dapat dipisahkan, karena media tumbuh dan berkembang seiring dengan timbulnya kesadaran masyarakat akan pentingnya informasi. Pertumbuhan media massa saat ini sangat cepat, hal ini juga disertai dengan kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan akurat (McQuail, 2011). Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai media (channel) yang dapat digunakan sebagai sarana penyampai pesan.

Selanjutnya, jurnalisme tradisional masih menjadi media alternatif yang pada saat ini banyak diminati berbagai kalangan usia, pendidikan dan kelas sosial sebagai alat penghubung dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial (Morissan, 2008). Koran adalah salah satu produk jurnalisme tradisional yang masih ada hingga saat ini. Namun, penikmat media konvensional di Indonesia makin menurun dari semester-I 2019 ke semester-I 2020 berdasarkan data GlobalWebIndex. Hal tersebut berlaku bagi penonton televisi, pendengar radio, pembaca koran, dan pembaca majalah (Databooks, 2019).

Di Indonesia, kode etik terutama yang berkaitan dengan kegiatan jurnalistik ada beberapa jenis seperti Kode Etik Aliansi Jurnalistik Independen (AJI), Kode Etik Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), serta Kode Etik Wartawan Indonesia (KEWI). Beberapa kode etik tersebut kemudian disatukan, ditetapkan, disepakati bersama, serta disahkan oleh Dewan Pers. Kode etik jurnalistik ditetapkan melalui Peraturan Dewan Pers Nomor 6/Peraturan-DP/V/2008 Tentang Pengesahan Surat Keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/III/2006 Tentang Kode Etik Jurnalistik sebagai Peraturan Dewan Pers (DewanPers, 2013). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers, sebagaimana yang tertuang dalam Bab 1 Pasal 1 ayat (14) yang berbunyi “Kode Etik Jurnalistik adalah himpunan etika profesi kewartawanan” Jurnalisme memerlukan etika sebagai panduan dalam melakukan tugasnya mencari dan menyampaikan kebenaran.

Etos dan etika profesional yang bermutu tinggi merupakan syarat utama yang harus dihayati oleh pers dan wartawan Indonesia. Kebebasan pers akan kehilangan maknanya tanpa didasari oleh tanggung jawab dan sikap profesionalisme (Kusumaningrat, 2005). Harian DI's Way yang menggunakan strategi jurnalisme jenis hyperlocal. Jurnalisme hyperlocal merupakan layanan konten yang berkaitan dengan kota, desa, kode pos tunggal atau komunitas kecil lainnya yang didefinisikan secara geografis (Jati & Herlina, 2021). Namun, hyperlocal diakui ditandai oleh lebih dari lokasi yang berbeda. Sejalan perkembangannya media hyperlocal sehingga menciptakan model-model dalam penyebaran informasinya kepada masyarakat lokal baik di media yang berbasis social media maupun berbasis web model diantaranya, model Metzgar dimana model ini bertujuan untuk mengenali heterogenitas (Jati & Herlina, 2021). Penelitian ini hendak mengkaji penerapan kode etik jurnalistik di harian DI's Way.

Harian DI's Way ini menarik karena menjadi satu-satunya media cetak yang muncul saat media cetak lain bertransformasi ke media digital. Harian DI's Way adalah salah satu produk jurnalisme tradisional berbasis koran yang terbit pada tahun 2020 di tengah pandemi COVID-19, pun pada saat banyak penerbit koran di negara manapun mulai angkat tangan. Harian DI's Way

merupakan salah satu bagian grup Jawa Pos yang mencoba eksis dan percaya diri bahwa koran tidak akan mati meski menghadapi gempuran media-media digital (DI's Way, 2022). Pada latar belakang tersebut, ditemukannya rumusan masalah dan juga tujuan pada penelitian ini yaitu Bagaimana penerapan kode etik jurnalistik di Harian DI's Way.

Pada penelitian ini menggunakan teori hierarki pengaruh isi media, diperkenalkan oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese. Teori ini menjelaskan tentang pengaruh terhadap isi dari dari suatu pemberitaan media oleh pengaruh internal dan eksternal. Shoemaker dan Reese membagi kepada beberapa level pengaruh isi media. Yaitu pengaruh dari individu pekerja media (individual level), pengaruh dari rutinitas media (media routines level), pengaruh dari organisasi media (organizational level), pengaruh dari luar media (outside media level), dan yang terakhir adalah pengaruh ideologi (ideology level).

## **2.METODE PELAKSANAAN**

Dalam penelitian yang berjudul penerapan kode etik jurnalistik pada berita-berita di Harian DI's Way ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif (penggambaran) terhadap suatu objek yang akan diteliti (Surya, 1998). Dalam penerapannya, pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis melalui wawancara mendalam (indepth interview) dan pengamatan (observation). Teknik observasi dalam penelitian ini adalah dengan melakukan kunjungan ke kantor Harian DI's Way untuk melakukan pengamatan kerja redaksi, wartawan dan editor.

## **3.HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengetahuan Wartawan Terhadap Kode Etik Jurnalistik Penelitian ini akan membahas bagaimana penerapan Kode Etik Jurnalistik pada media cetak harian Di's way. Untuk mengetahui bagaimana penerapannya terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana pemahaman wartawan harian Di's way tentang Kode Etik Jurnalistik. Seorang wartawan dituntut untuk paham serta mematuhi Kode Etik, tingkat profesional wartawan dapat diukur dari patuhnya mereka terhadap ketetapan Kode Etik. Untuk mendapatkan wartawan yang professional atau patuh terhadap Kode Etik. Perusahaan Media harus turut serta mengingatkan atau mengadakan pelatihan kepada para wartawan akan Kode Etik yang berlaku. Ada beberapa fakta yang disajikan penulis mengenai Kode Etik Jurnalistik.

Salah satu informan yang bernama Guruh Dimas Nugraha, dia termasuk wartawan senior di harian Berita Di's way, menurut Guruh Dimas Kode Etik sangat penting bagi wartawan karena Kode Etik yang dijadikan pedoman untuk menjadi wartawan profesional. Begitu juga hasil wawancara yang dipaparkan oleh Tommy selaku pimpinan redaktur Harian DI's Way, Kode etik membentengi wartawan agar dia tidak bertindak sewenang-wenang terhadap narasumber atau orang-orang yang dirugikan oleh pemberitaan juga untuk melindungi wartawan itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan kedua narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, etika profesi merupakan seperangkat nilai-nilai atau asas moral tertentu yang melekat pada pelaksanaan profesi tertentu dan dilaksanakan oleh pemegang profesi itu. Wartawan termasuk profesi dan dalam menjalankan profesinya seorang wartawan wajib melaksanakan tugasnya dengan baik serta patuh terhadap Kode Etik Jurnalistik.

Seorang wartawan tetap harus memiliki prinsip untuk mematuhi Kode Etik Jurnalistik karena walaupun wartawan memiliki kebebasan yang disebut kebebasan pers, yakni kebebasan mencari, memperoleh, dan menyebarluaskan gagasan dan informasi.

UU No. 40/1999 tentang Pers menyebutkan, kemerdekaan pers dijamin sebagai hak asasi warga negara, bahkan pers nasional tidak dikenakan penyensoran, pembredelan, atau pelarangan penyiaran. Dari ungkapan di atas bahwa kode etik merupakan ikrar mereka yang tergabung dalam sebagai wartawan untuk menaati dan melaksanakannya dalam kegiatan jurnalistik sehari-hari. Kode etik harus menjiwai dan menyemangati setiap wartawan dalam menjalankan tugas-tugas jurnalistik sehingga menjadi seorang wartawan profesional.

Dengan demikian, kebebasan pers yang liberal sekalipun harus dipagari oleh rambu-rambu dan harus berjalan di dalam koridor yang dibatasi oleh kode etik. Apabila pelaksanaan kebebasan pers itu keluar dari koridor, berarti melanggar rambu-rambu kode etik. Itu sebabnya, kalau kita berbicara mengenai batas-batas kebebasan pers, maka yang menjadi ukurannya adalah sepanjang tidak melanggar kode etik. Dengan kata lain, Kode Etik Jurnalistik itulah yang menjadi batas kebebasan pers.

Penerapan Kode Etik Jurnalistik. Penerapan secara umum memiliki pengertian mempraktikkan, atau memasangkan. Sedangkan menurut para ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana atau tersusun sebelumnya. Etika sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau etis, yaitu sama halnya berbicara moral. Manusia disebut etis ialah manusia secara utuh dan menyeluruh mampu memenuhi hajat hidupnya dalam rangka asas keseimbangan antara rohani dengan jasmaninya dan antara sebagai makhluk berdiri sendiri dengan penciptanya.

Berbicara tentang etika, khususnya dalam profesi jurnalistik (wartawan) akan menghadapi tantangan yang besar terlebih dalam era globalisasi. Dari satu sisi, kemajuan dan perubahan teknologi mendorong perubahan nilai-nilai moral dan etika, dengan demikian semakin kompleksnya masyarakat makin banyak dilema moral yang harus dipertimbangkan, di sisi lain hal ini menyebabkan semakin sulitnya untuk membandingkan apa yang etis serta apa yang tidak etis. Hal ini menjadikan etika sulit ditegakkan, meski etika juga semakin penting untuk menjaga kepentingan profesi.

Kejadian yang terjadi di sebuah negara berita baik maupun yang buruk. Melalui media massa juga seseorang bisa memahami sebuah kejadian yang terjadi di luar pandang mata karena informasi-informasi yang dibawah oleh media massa sudah bisa menjadi mata kedua untuk mengetahui sebuah kejadian di suatu Negara. Adapun pasal – pasal yang ada didalam kode etik jurnalistik sebagai berikut, Pasal 1. Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk. Pasal 2. Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik. Pasal 3 .Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah. Pasal 4. Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul. Pasal 5. Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan. Pasal 6. Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.

Pasal 7. Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak

bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “off the record” sesuai dengan kesepakatan. Pasal 8. Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani. Pasal 9. Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik. Pasal 10. Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa. Pasal 11. Wartawan melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional (Buku saku wartawan, 2017).

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Berita-Berita di Media Cetak Harian Di’s Way”. Sehingga penulis memperoleh kesimpulan yaitu : Pengetahuan wartawan Harian Di’s Way tentang Kode Etik Jurnalistik tergolong baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, wartawan dan pimpinan Harian Di’s Way bisa menjelaskan apa itu yang dimaksud dengan Kode Etik dan juga penerapannya di lapangannya. Harian Di’s Way juga membekali wartawan pemula pemahaman tentang Kode Etik Jurnalistik.

Penerapan Kode Etik Jurnalistik wartawan Harian Di’s Way selalu berusaha untuk mematuhi semua aturan yang ada di dalam Kode Etik Jurnalistik. Terutama dalam aturan Kode Etik Jurnalistik dalam menempuh cara-cara yang profesional dalam peliputan di lapangan. Yang terutama adalah mereka tidak mau menerima suap dalam bentuk apapun, dan untuk menghindari hal ini mereka membentengi diri dengan Kode Etik Jurnalistik yang ada.

Membentengi dalam arti wartawan tidak bisa bertindak sewenang-wenang terhadap narasumber atau orang-orang yang dirugikan oleh pemberitaan, juga untuk melindungi wartawan itu sendiri dari pelanggaran UU Pers. Wartawan Harian Di’s Way juga berusaha untuk menciptakan cara baru dalam meliput berita dan menghadapi narasumber yang sulit untuk memberikan informasi yang akan dijadikan bahan berita, sehingga mereka bisa mendapatkan informasi yang yang dibutuhkan.

Cara baru yang dimaksud adalah keterampilan, wartawan harus memiliki keterampilan yang baik secara lisan sehingga mampu membuat seorang wartawan terlihat lebih kreatif sehingga disegani oleh narasumber, mempunyai keterampilan komunikasi berarti mampu membuat narasumber merasa percaya dengan sebuah ucapan yang dimiliki oleh seorang wartawan. Semua pernyataan yang dilakukan oleh wartawan sudah divalidasi peneliti melalui pengecekan sumber berita secara langsung melalui media cetak Harian Di’s Way.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, & Elvinaro. (2009). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.  
Boyd, D. M. (1994). *Marketing management: A strategic approach with a global orientation*. Auburn University.

- Hafied Cangara, H. (2007). *Pengantar ilmu komunikasi* (Ed. rev.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Gutomo, T. (2022). *Harian Di's Way*. Harian Di's Way.
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulis Proposal dan Laporan Penelitian*. UU Pers.
- Jaana HujanenI, Katja LehtisaariII, Carl-Gustav LindénIII & Mikko GrönlundIV. 2019. Emerging Forms of Hyperlocal Media The case of Finland. *Journal Nordicom Review* Volume 40: Issue s2 101-114
- Juroto, T. (2015). *Manajemen Penerbitan Pers*. Remaja Rosda Karya.
- Juyoto, Djudjuk., *Jurnalistik Praktis Sarana Penggerak Lapangan Kerja Raksasa*, CV. Nurcahaya, Yogyakarta, 1985.
- Kurniawan. (1991). *Ensiklopedi Pers Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kustadi. (2004). *Pengantar Jurnalisitik*. Penerbit Nuansa.
- Kusumaningrat, H., & Kusumaningrat, P. (2009). *Jurnalistik, Teori dan Praktis*. Remaja Rosda Karya.
- Lucky Kurniawan Mahardiko, DS, S., AS, N., FK, W., SN, L., & Arkansyah, M. A. (2021). Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Sosialisasi dan Edukasi Ibu PKK Kelurahan Kedurus Surabaya. *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 1(2), 8–16. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v1i2.202>
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail Edisi 6 Buku 2*. Salemba Humanika.
- McLuhan. (1964). *Understanding Media: The Extensions of Man*. The MIT Press.
- Mulyana, D. (2021). *ILMU Komunikasi: Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran*. Prenada Media.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurudin. (2011). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Riduawan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105
- Romli. (2012). *Jurnalistik Online*. Nuansa Cendekia.
- Safrial Anggra W, Ravelly M, N., Naufal Y, R., Shofiyannajah, S., Yunviani H, F., & Prasetyo, D. (2021). Pemanfaatan Media Digital Dalam Pelestarian Permainan Tradisional Masyarakat Bebekan Selatan Kota Sepanjang. *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 1(2), 17–24.
- Samosir, J. S., & Oktarina, R. A. (2022). *Analisis Berita Penahanan Habib Rizieq Shibab Media Online Kompas dan Republika 12-13 Desember 2020*. 2(1), 58–68.
- Sugiyono. (2010). *METODE PENELITIAN BISNIS (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Sumandiria, H. (2005). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Remaja Rosda Karya.
- Suprihatin, S., & Azis, A. M. (2020). Pelecehan Seksual Pada Jurnalis Perempuan di Indonesia. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 13(2), 413.
- Shoemaker, Pamela and Reese, Stephen. 1996. *Mediating the Message: Theories of Influences on Mass Media Content*. 2nd ed. White Plains
- Syamsul, A. (2003). *Jurnalistik terapan*. Baticpress.

Wahyudi, J. (1996). *Dasar-dasar jurnalistik radio dan televisi / J.B Wahyudi*. Pustaka Utama Grafiti.  
Wardhani, D. (2008). *Media Relations : Sarana Membangun Reputasi Organisasi*. Graha Ilmu.  
Yosef, J. (2009). *To Be a Journalist*. Graha Ilmu.

**Internet**

<https://digilib.esaunggul.ac.id/>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/01/media-konvensional-di-indonesia-menuju-senjakala>

<https://harian.disway.id/readstatik/82/harian-disway>